

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator pembangunan nasional Indonesia yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menjadi sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Suatu negara jika status gizi anak balitanya baik, maka kualitas SDMnya juga baik, jika status gizi anak balitanya kurang baik maka kualitas SDMnya juga menurun (Supriatin, 2004).

Masa anak-anak adalah masa yang rawan terhadap masalah gizi, baik itu masalah gizi buruk ataupun masalah gizi lebih (Khomsan, 2003). Salah satu masa anak-anak yang rawan terhadap masalah gizi ialah usia prasekolah. Usia prasekolah merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan, yang artinya pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat (Zaviera, 2008).

Berdasarkan Riskesdas (2010), prevalensi kurang gizi (berat badan menurut umur) pada balita adalah 17,9% tahun 2010. Selain itu, kurang gizi (tinggi badan menurut umur) pada balita adalah 17,1% pada tahun 2010. Sedangkan kurang gizi (berat badan menurut tinggi badan) pada balita adalah 13,3% pada tahun 2010.

Penyebab timbulnya gizi kurang pada anak balita menurut Sukirman (2000) dapat dilihat beberapa faktor penyebab diantaranya penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak

langsung diantaranya ketahanan pangan dikeluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan serta kesehatan lingkungan.

Hubungan signifikan menunjukkan bahwa status gizi anak prasekolah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan praktek sanitasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki praktek sanitasi yang baik juga memiliki status gizi normal. Menurut Zeitlin dan Beiseer (2002), kebersihan yang buruk dan sanitasi merupakan kontributor utama penyakit yang menyebabkan kekurangan gizi. Apabila sanitasi buruk, kemungkinan terserang penyakit dan prevalensi gizi buruk meningkat (Supremo, 2008).

Oleh sebab itu, masalah kesehatan lingkungan juga sangat perlu untuk diperhatikan, karena lingkungan dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Salah satu program yang dilaksanakan puskesmas dalam mengatasi masalah kesehatan lingkungan adalah program kesehatan lingkungan. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup : perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), sanitasi tempat-tempat umum dan tempat pengolahan makanan. Masalah kesehatan berbasis lingkungan disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak memadai baik kualitas maupun kuantitasnya serta perilaku hidup sehat masyarakat yang masih rendah. Selain itu penyakit berbasis lingkungan tersebut juga dapat timbul karena sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat, sanitasi tempat-tempat umum dan pengolahan makanan yang tidak saniter (Depkes RI, 2001).

Berdasarkan penelitian Hidayati *et al.* (2009), Kelurahan Semanggi dan Sangkrah termasuk dalam lingkungan kumuh dan anak dengan status gizi kurang/ buruk sebanyak 19%. Karakteristik sanitasi di semanggi dan sangkrah masih ada lingkungan yang masih rendah sebanyak 13,3%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut 'Apakah ada hubungan antara kesehatan lingkungan dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta?'

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kesehatan lingkungan dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan kesehatan lingkungan di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta
- b. Mendeskripsikan status gizi anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta
- c. Menganalisis hubungan kesehatan lingkungan terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah usia 3-5 tahun

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan kesehatan dan pengaruhnya terhadap status gizi

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang hubungan kesehatan lingkungan terhadap status gizi

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan landasan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai kesehatan lingkungan terhadap status gizi